

## ANALISIS REPRESENTASI GENDER DALAM FILM OUR TIMES

(我的少女時代) : PERSPEKTIF RELASI KEKUASAAN

Intan Ramanda Fauziah<sup>1</sup>, Diah Ayu Wulan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Univeritas Brawijaya

<sup>1</sup>[intanramandaa@student.ub.ac.id](mailto:intanramandaa@student.ub.ac.id), <sup>2</sup>[wulandiahayu@ub.ac.id](mailto:wulandiahayu@ub.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze gender representation and power relations in the films Our Times. It uses a qualitative method with a discourse analysis approach, based on scenes and dialogues. The Results show that the film represents gender through traditional stereotypes, where male characters are dominant and female characters are subordinate. However, the female character develops into a more independent figure as a form of resistance. Power relations are reflected in social interactions and are dynamic. In conclusion, the film not only reflects gender inequality but also shows the potential for change.*

*Keywords: gender representation, power relations, movie, Our Times*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi gender dan relasi kekuasaan dalam film Our Times. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana, menggunakan data berupa adegan dan dialog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan gender melalui stereotype tradisional, dimana laki-laki digambarkan dominan dan perempuan digambar subordinat. Namun, karakter perempuan mengalami perkembangan menjadi lebih mandiri sebagai bentuk perlawanan. Relasi kekuasaan terlihat dalam hubungan sosial dan bersifat dinamis. Dengan demikian, film ini tidak hanya merepresentasikan ketimpangan gender, tetapi juga menunjukkan potensi adanya perubahan.*

*Kata kunci: representasi gender, relasi kekuasaan, film, Our Times*

#### **A. Pendahuluan**

Representasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti, yaitu sebagai perbuatan mewakili, keadaan diwakili, dan apa yang mewakili atau perwakilan.

Menurut Ratna (2010, dalam Nisya, *et al.* 2024) mengatakan bahwa representasi berarti merestorasi juga menampilkan berbagai fakta pada objek sehingga dapat mengeksplorasi makna yang ada dengan maksimal.

Sedangkan gender dapat diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari nilai dan tingkah laku. Seperti yang terjadi pada film *Our Times* di film ini menampilkan beberapa stereotipe gender yang umum dalam masyarakat. Contohnya, dalam beberapa adegan di film ini menampilkan laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat, tangguh, dan agresif. Sedangkan, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lebih lemah, penurut dan emosional.

Hal ini dapat diartikan bahwa suatu kekuasaan tidak berasal dari luar melainkan berasal dari relasi yang terjadi itu sendiri. Seperti yang terjadi di dalam film *Our Times* dimana film ini menunjukkan relasi kekuasaan yang timpang terjadi antara generasi tua dan muda. Dapat dilihat dalam adegan di film ini bahwa orang tua digambarkan memiliki kontrol penuh atas kehidupan anak-anak mereka, termasuk pendidikan, karier, bahkan percintaan yang terjadi pada kehidupan anaknya sendiri.

Film *Our Times* ini menghadirkan berbagai representasi gender dan relasi kekuasaan yang menarik untuk dianalisis. Film ini juga menunjukkan bagaimana stereotipe gender dan

objektifikasi perempuan dapat memperkuat relasi kekuasaan yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Film ini juga menunjukkan bagaimana perempuan sering menjadi korban dari relasi kekuasaan yang timpang.

Meskipun dari berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai representasi gender maupun relasi kekuasaan dalam film *Our Times*, sebagian besar penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada salah satu aspek saja dan belum mengkaji keterkaitan antara kedua halnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang menunjukkan pentingnya analisis yang mengintegrasikan representasi gender dengan prespektif relasi kekuasaan menjadi satu kajian yang utuh.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat diartikan bahwa film tidak hanya serta merta berfungsi menjadi hiburan semata, tetapi film juga bisa menjadi sebuah media yang mampu membentuk, mereproduksi, dan bahkan memperkuat pemahaman terhadap masyarakat mengenai apa itu konsep suatu gender dan relasi kekuasaan, yang dimana representasi

yang ditampilkan dalam film memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk cara pandang dari penonton terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, analisis terhadap film menjadi penting untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang terdapat di dalam film tersebut.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana representasi gender dan relasi kekuasaan antara karakter laki-laki dan perempuan terjadi di antara keduanya dalam film *Our Times*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana terjadinya representasi gender serta relasi kekuasaan antara karakter laki-laki dan perempuan dalam film *Our Times*, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk relasi kekuasaan yang muncul dalam interaksi yang terjadi antar karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang representasi gender dan relasi kekuasaan dalam suatu media film. Sedangkan secara

praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penonton untuk lebih kritis lagi dalam memahami pesan yang disampaikan oleh media, serta mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender yang terjadi dalam kehidupan sosial.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian untuk memahami suatu kejadian yang dapat berasal dari manusia atau sosial dan dapat menciptakan gambaran yang lebih menyeluruh atau kompleks yang dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, dengan cara melaporkan pandangan secara rinci yang didapat dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting alamiah (Walidin, *et al.* 2015). Dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti terlibat dalam situasi dan setting sebuah fenomena sesuai dengan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif juga biasanya peneliti melakukan kegiatan penelitian secara objektif dan lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data yang biasanya diperoleh peneliti.

Pada konteks penelitian ini, analisis wacana dapat untuk mengidentifikasi bagaimana gender direpresentasikan dalam film. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis bagaimana karakter laki-laki dan perempuan digambarkan, bagaimana mereka berbicara terhadap satu sama lain, dan bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis bagaimana karakter memiliki kekuasaan dan bagaimana mereka menggunakan kekuasaan mereka tersebut. Dan juga bagaimana cara menganalisis representasi gender dan relasi kekuasaan yang dikonstruksi dan dipelihara dalam film. Hal ini juga dapat dilakukan dengan cara menganalisis bagaimana film tersebut menggunakan berbagai teknik seperti dalam bahasa, gambar, dan suara untuk menyampaikan maknanya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada film *Our Times* merepresentasikan gender melalui stereotipe yang tradisional, dimana karakter laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat, dominan,

dan agresif, sedangkan karakter perempuan pada film ini digambarkan sebagai sosok yang lemah, pasif, dan emosional.



Gambar 1 Hsu Tai Yu Sebagai Ketua Geng

Hal ini dapat dilihat dari karakter laki-laki Hsu Tai Yu yang memiliki kontrol sosial yang sangat kuat di lingkungan sekolah dimana ia digambarkan menjadi seorang ketua geng yang suka berantem dan memiliki kekuasaan yang tinggi dimana ia tidak hanya ditakuti oleh siswa lain, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan dan keputusan orang lain. Representasi ini dapat memperlihatkan bahwa laki-laki ditempatkan sebagai subjek yang memiliki kekuasaan dan otoritas yang tinggi dalam ruang sosial, serta

menjadi perhatian pusat dalam relasi antar karakter.



Gambar 2 Lin Zhen Xin Jatuh dari Sepeda karena Tidak Percaya Diri

Sebaliknya, karakter perempuan Lin Zhen Xin yang pada awal ceritanya direpresentasikan sebagai seseorang yang kurang percaya diri, lemah, pasif, dan penurut. Pada film *Our Times* ia digambarkan sebagai individu yang cenderung mengikuti norma dan tekanan sosial di lingkungan sekitarnya, serta digambarkan tidak memiliki keberanian untuk mengekspresikan keinginannya secara langsung dan terbuka. Oleh karena itu, posisi ini bahwa perempuan ditempatkan sebagai objek dalam relasi sosial, yang dimana keberadaannya sering kali bergantung pada pengakuan dari pihak lain, khususnya laki-laki. Hal ini sejalan dengan konsep representasi gender yang menyatakan bahwa representasi gender adalah sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana gender dikonstruksikan

dan direpresentasikan dalam masyarakat dan dapat dimaknai dalam budaya dan masyarakat yang dimana berfokus pada bagaimana media, bahasa, dan praktik sosial lainnya membentuk pemahaman kita tentang apa artinya menjadi laki-laki dan perempuan, dan bagaimana penekanan representasi ini diciptakan, dibagikan, dan diinterpretasikan, serta bagaimana hal itu dapat memengaruhi individu dan masyarakat (Santoniccolo, 2023)



Gambar 3 Lin Zhen Xin Yang Berubah Menjadi Lebih Percaya Diri

Namun, seiring berjalan dan berkembangnya cerita pada film *Our Times*, karakter Lin Zhen Xin tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan menunjukkan sikap yang lebih mandiri, berani, dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa representasi gender dalam film tidak sepenuhnya bersifat statis. Dalam perspektif teori feminisme yang dapat diartikan sebagai gerakan perempuan dimana perempuan menuntut persamaan hak yang

sepenuhnya terjadi antara laki-laki dan perempuan atas hak kesetaraan hidup (Hidayati, 2018). Oleh karena itu, perubahan ini menunjukkan adanya bentuk perlawanan terhadap dominasi patriarki yang sebelumnya menempatkan perempuan pada pihak subordinat. Meskipun demikian, film *Our Times* tetap memperlihatkan adanya ketidakpastian, dimana satu sisi film ini masih mempertahankan stereotipe gender yang tradisional, tetapi disisi lain juga dapat menghadirkan bentuk perlawanan terhadap dominasi patriarki yang terjadi di lingkungan yang terjadi.



Gambar 4 Ouyang Fei Fan Sebagai Karakter Yang Baik dan Populer

Selain dua karakter utama tersebut, di film ini juga menghadirkan karakter pendukung seperti Ouyang Fei Fan dan Tao Min Min yang turut serta memperkaya representasi gender, karena di film ini Ouyang Fei Fan digambarkan sebagai mahasiswa yang cerdas, populer, dan berpenampilan rapih yang

menunjukkan adanya perbedaan bentuk maskulinitas yang berbeda dari pemeran utama Hsu Tai Yu. Jika Hsu Tai Yu merepresentasikan maskulinitas yang agresif dan dominan, maka Ouyang Fei Fan merepresentasikan maskulinitas yang berbeda yaitu lebih lembut, rasional, dan berprestasi. Maka hal ini menunjukkan bahwa representasi laki-laki dalam film tidak bersifat tunggal, melainkan memiliki variasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan karakter individu yang berbeda.



Gambar 5 Tao Min Min Yang Populer Mendapat Banyak Surat Dari Laki-laki Kelas Lain

Sementara itu, karakter Tao Min Min di film ini digambarkan sebagai perempuan yang lebih percaya diri, populer, dan memiliki posisi sosial yang lebih tinggi dibandingkann pemeran utama Lin Zheng Xin. Oleh karena itu, representasi ini menunjukkan bahwa perempuan juga tidak selalu berada dalam posisi subordinat, tetapi juga dapat memiliki kekuasaan sosial

dalam konteks tertentu. Namun, posisi tersebut dapat dikategorikan berada dalam norma sosial yang menilai bahwa perempuan didasarkan oleh penerimaan sosial dari sekitar dan penampilan individu perempuan tersebut.

Temuan lain menunjukkan bahwa representasi gender yang terjadi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya relasi kekuasaan dalam film *Our Times* yang terbentuk melalui berbagai hubungan sosial, seperti hubungan antara laki-laki dan perempuan, hubungan antar siswa di lingkungan sekolah, serta hubungan antara orang tua dan anak. Dalam relasi kekuasaan yang terjadi pada film *Our Times* tersebut, laki-laki cenderung berada pada posisi yang lebih dominan dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan teori relasi kekuasaan Michel Foucault yaitu Billah (2022) menyatakan bahwa kekuasaan dapat lahir darimana saja, dimana saja dan dapat terjadi pada sebuah relasi hubungan antar manusia, dimana dalam setiap relasi yang terjadi pasti ada sebuah kekuasaan karena di dalam sebuah relasi juga terdapat hubungan antar manusia yang dapat menyebabkan

adanya pihak yang menguasai dan pihak yang dikuasai.



Gambar 6 Hsu Tai Yu dan Geng Membully Teman Satu Sekolah

Dalam konteks relasi kekuasaan yang terjadi pada saat di sekolah terlihat melalui adanya hierarki sosial antara siswa yang kuat dan siswa yang lemah. Karakter Hsu Tai Yu yang digambarkan sebagai sosok yang memiliki kekuatan fisik dan pengaruh sosial menunjukkan bagaimana kekuasaan dapat terbentuk melalui dominasi dan kontrol terhadap individu lain.



Gambar 7 Orang Tua Lin Zhen Xin Lebih Sayang Kakaknya

Sementara dalam konteks relasi kekuasaan yang terjadi di hubungan keluarga, dimana orang tua digambarkan memiliki kontrol yang kuat terhadap kehidupan anak,

termasuk dalam menentukan pendidikan dan masa depan mereka, yang menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang bersifat hierarkis di dalam hubungan keluarga. Contohnya dalam keluarga Lin Zheng Xin dimana kakaknya selalu dibela, mendapatkan, atau meminta sesuatu dengan gampang kepada orang tuanya, sedangkan Lin Zheng Xin harus berusaha keras agar mendapatkan hal yang serupa seperti kakaknya.

Keterkaitan antara representasi gender dan relasi kekuasaan pada film *Our Times* ini menunjukkan bahwa stereotipe gender berperan dalam memperkuat struktur kekuasaan yang timpang. Dengan laki-laki yang direpresentasikan sebagai pribadi yang kuat dan dominan cenderung memiliki posisi berkuasa, sedangkan perempuan yang direpresentasikan sebagai individu yang lemah cenderung pada posisi subordinat. Namun, perkembangan karakter Lin Zhen Xin serta keberadaan karakter Tao Min Min menunjukkan bahwa relasi kekuasaan tidak bersifat statis, dan juga menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki potensi untuk memperoleh ruang kuasa dalam kondisi tertentu.



Gambar 8 Hsu Tai Yu Taruhan Renang di Laut Dengan Temannya

Film *Our Times* juga memberikan gambaran mengenai latar belakang terbentuknya karakter Hsu Tai Yu sebagai seorang yang dominan dan agresif. Contohnya dalam salah satu adegan, dimana ditunjukkan bahwa perubahan sikapnya menjadi ketua geng, susah diatur dan pemberontak dipengaruhi oleh pengalaman traumatis yang terjadi dimasa lalunya, khususnya peristiwa dimana ia kehilangan temannya saat sedang taruhan renang di laut yang menyebabkan pengalaman tersebut membentuk cara ia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk dalam menunjukkan sikap keras dan dominannya. Hal ini menunjukkan bahwa maskulinitas yang ditampilkan tidak bersifat alami, melainkan merupakan hasil dari pengalaman sosial dan emosional dari individu itu sendiri.

Dengan demikian, film *Our Times* tidak hanya merepresentasikan ketidaksetaraan gender dan relasi kekuasaan, tetapi juga menunjukkan adanya dinamika perubahan yang terjadi, dimana perempuan mulai dapat memiliki ruang untuk melawan dan menegosiasikan posisi mereka sebagai perempuan dalam struktur sosial. Hal ini juga menegaskan bahwa media film tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga dapat berperan dalam membentuk dan mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai gender dan kekuasaan yang ada. Selain itu, perubahan yang terjadi pada karakter Hsu Tai Yu dari seorang yang dominan dan agresif menjadi lebih empatik menunjukkan bahwa identitas maskulinitas yang terjadi tidak bersifat tetap, melainkan dapat dibentuk dan berubah melalui pengalaman serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sosial sekitar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *Our Times* merepresentasikan gender melalui stereotipe tradisional yang terjadi

pada lingkungan sekitar, dimana laki-laki digambarkan sebagai individu yang kuat, dominan, dan memiliki kekuasaan, sedangkan perempuan digambarkan sebagai individu yang lemah dan cenderung subordinat. Representasi tersebut juga menunjukkan bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang terbentuk oleh nilai dan budaya dalam masyarakat. Film ini juga menampilkan adanya perubahan pada karakter perempuan yang menjadi lebih mandiri dan berani, sehingga menunjukkan adanya upaya untuk menantang stereotipe gender yang ada.

Selain itu, relasi kekuasaan pada film *Our Times* terlihat dalam berbagai hubungan sosial, seperti antara laki-laki dan perempuan, antar siswa, serta antara orangtua dan anak. Kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh satu pihak, tetapi kekuasaan juga hadir dalam setiap relasi sosial melalui interaksi sosial yang juga berkaitan dengan penjelasan teori relasi kekuasaan oleh Michel Foucault. Yang dimana, dalam hal ini laki-laki cenderung berada posisi dominan, sementara perempuan berada pada posisi subordinat.

Disamping itu, karakter Hsu Tai Yu juga menunjukkan adanya sikap maskulinitas. Meskipun pada awalnya ia direpresentasikan sebagai seorang yang dominan dan agresif, akhirnya mengalami perubahan seiring dengan pengalaman dan interaksi sosial yang dialaminya. Yang mana, hal ini menunjukkan bahwa maskulinitas tidak bersifat tetap, melainkan dapat dibentuk melalui relasi sosial. Jadi, oleh karena hal tersebut representasi laki-laki dalam film ini tidak bersifat tunggal, tetapi memiliki variasi yang sesuai dengan konteks yang melingkupinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa representasi gender dalam film *Our Times* memiliki keterkaitan yang erat dengan relasi kekuasaan yang terjadi di film itu juga, dimana stereotipe gender berperan memperkuat ketimpangan kekuasaan. Namun, pada film *Our Times* juga menunjukkan adanya dinamika perubahan, dimana perubahan perempuan mulai memiliki ruang untuk menegosiasikan posisi mereka pada struktur sosial.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran kritis bagi setiap penonton

dalam memahami representasi gender yang ditampilkan dalam media film ataupun media manapun, sehingga tidak serta merta menerima stereotipe yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nisya, R, K. dkk. (2024). Representasi Gender dalam Cerita Anak: Kajian Sastra Feminis. *Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*, Volume 1 Nomor 1.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Volume 1 Nomor 2.
- Billah, M, R, M. & Sukomono, F, G. (2022). Wacana Relasi Kuasa Dalam Keluarga Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, Volume 14 Nomor 1.
- Kamahi, U. (2017). Teori Kekuasaan Michael Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik. *Jurnal Al-Khitabah*, Volume 3 Nomor 1.
- Hidayati, N. (2018). Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer. *Jurnal*

- Harkat: Media Komunikasi Gender, Volume 14 Nomor 1.
- Nur, G, N, S. (2020). Perempuan Dalam Feminitas Dan Feminitas Baru. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Volume 16 Nomor 1.
- Ningrum, E, S. & Kusnanto. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Matt dalam Film "The Intern". *Jurnal Heritage*, Volume 10 Nomor 1.
- Putranto, T, D. Dkk. (2022). Feminisme Gelombang Kedua Dalam Film "Enola Holmes" Second Wave Feminism In "Enola Holmes". *Jurnal Publis Corner Fisip Universitas Winaraja*, Volume 17 Nomor 2.
- Zulfiningrum, R. (2021). Analisis Dan Resensi Film Madame X: Ditinjau Dari Analisis Kritis Kesetaraan, Stereotip, Dan Ideologi Dominan. *Jurnal Ilmiah Humantech*, Volume 1 Nomor 1.
- Citraningtyas, D, W, Dkk. (2022). Persepsi Mahasiswa Mengenai Feminisme (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisipol Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, Volume 2 Nomor 3.
- Jane, M, R. & Kencana, W, H. (2021). Representasi Kesetaraan Gender Di Film Live-action Mulan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume XXVI.
- Setiawan, M, P. Dkk. (2020). Representasi Peran Gender Dalam Film The Incredibles 2. *Jurnal E-komunikasi*, Volume 8 Nomor 1.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Volume 17 Nomor 13.
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanik*, Volume 21 Nomor 1.